

BAB VI

REKOMENDASI

Rekomendasi yang didapatkan adalah hasil dari penelitian yang dilakukan pada kedua obyek amatan dan telah melalui proses analisis dan telah disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan adalah arahan bagi pra rancangan pada pondok pesantren tradisional tipe-A di Mlangi Yogyakarta dan tidak berlaku pada tempat lain, beberapa hal berbeda dengan yang terdapat pada pedoman standarisasi sarana pondok pesantren yang disusun oleh Departemen Agama, karena dalam standarisasi itu tidak dimaksudkan untuk mewajibkan bagi seluruh pondok pesantren di Indonesia, selain itu perbedaan terjadi terkait dengan generalisasi dan idealitas penyediaan ruang/sarana pada pondok pesantren sehingga hal-hal itu tidak bisa dipaksakan dalam konteks pondok pesantren tradisional di Mlangi. Beberapa standarisasi dapat dimasukkan tetapi sejauh tidak bertentangan dengan konteks yang ada.

Dari hasil kesimpulan pada bab sebelumnya didapatkan rekomendasi pra rancangan bagi pondok pesantren tradisional tipe-A di Mlangi Yogyakarta, antara lain:

VI. 1. Aktifitas

Kebutuhan ruang terkait dengan kemampuan pondok untuk memwadhahi aktifitas-aktifitas yang dilakukan pada pondok pesantren, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat kecenderungan aktifitas yang dilakukan adalah:

1. Belajar wajib (aktifitas bersama santri dengan kyai/guru dalam satu ruang, diselenggarakan dalam tempat dan waktu yang ditentukan), baik melibatkan: santri putra, santri putri dan gabungan santri putra dan santri putri.
 - Sebaiknya seluruh aktifitas belajar wajib dilakukan diruang-ruang disemua wilayah peruntukan yaitu: ndalem, asrama putra dan asrama putri.

- Aktifitas Gabungan (santri putra dan santri putri) yang dilakukan pada wilayah peruntukan, sebaiknya lebih dominan di area ndalem (zona netral bagi santri) atau asrama putri.
2. Belajar mandiri/*nderes*, aktifitas ini merupakan aktifitas yang dilakukan oleh santri untuk mengisi waktu luang, dengan memperlakukan ruang-ruang di lingkungan asrama.
 3. Aktifitas makan, aktifitas makan yang dilakukan bersifat komunal dengan melibatkan beberapa santri, dilakukan secara swadaya pada lingkungan asrama sehingga dengan demikian terdapat aktifitas memasak, hal ini juga dilakukan oleh kyai dan keluarganya
 - Aktifitas makan oleh santri dilakukan dominan dikamar, dimaksudkan sebagai media interaksi santri satu kamar
 - Aktifitas makan kyai dan keluarganya dilakukan di ruang makan pada ndalem.
 4. Aktifitas Tidur, kebersamaan santri dan keakraban menjadikan aktifitas tidur yang dilakukan oleh beberapa santri secara bersamaan dalam ruang, hal ini berbeda dengan kyai dan keluarganya dilihat dari jumlah pengguna ruang tidur.
 5. Aktifitas sholat, aktifitas sholat yang dilakukan dibedakan dua hal yaitu aktifitas sholat berjamaah dengan sejumlah besar pelaku dan sholat individual.
 - Sholat berjamaah dilakukan pada mushola, sebaiknya mushola putra dan putri dipisahkan.
 - Di area ndalem tidak diperlukan mushola.
 - Sholat individual dilakukan di kamar masing-masing penghuni.
 6. Mandi, buang air dan mencuci, aktifitas ini hendaknya dilakukan dalam satu area dan terbagi dalam tiga wilayah yaitu asrama putra, asrama putri dan ndalem.

VI. 2. Kebutuhan Ruang

Jika dalam paparan di atas dikemukakan mengenai aktifitas-aktifitas yang dilakukan pada pondok pesantren, maka selanjutnya adalah mendefinisikan

ruang-ruang yang mewadahi aktifitas-aktifitas itu, ruang-ruang yang direkomendasikan adalah:

1. Asrama Putra

1. Kamar,

- Kamar Besar, digunakan untuk aktifitas belajar wajib santri putra, belajar mandiri, aktifitas berhuni (makan, tidur, sholat). Sebaiknya prioritas penggunaan ruang untuk belajar dan berhuni, dengan demikian ada mekanisme pembagian ruang, perletakan kamar besar lebih jauh dari kamar kecil (wilayah dengan pencapaian jauh).

- Kamar Kecil, digunakan hanya untuk diprioritaskan pada aktifitas berhuni. Perletakan kamar kecil berada pada zona paling privat dengan pencapaian hanya dilakukan oleh santri.

Kamar-kamar sebaiknya meminimalkan perabot-perabot atau sarana yang dapat mengurangi volume ruang.

2. Mushola, digunakan sebagai tempat melakukan aktifitas sholat berjamaah dan belajar (mandiri atau wajib) oleh santri putra maupun bersama dengan santri putri. Sebaiknya mushola juga digunakan sebagai perpustakaan yang menyimpan buku-buku (kitab) pelajaran santri putra.

3. Kantor

4. kamar mandi/wc

5. Dapur

2. Asrama Putri

1. Kamar,

- Kamar Besar, digunakan untuk aktifitas belajar wajib santri putra, belajar mandiri, aktifitas berhuni (makan, tidur, sholat). Sebaiknya prioritas penggunaan ruang untuk belajar dan berhuni, dengan demikian ada mekanisme pembagian ruang, perletakan kamar besar lebih jauh dari kamar kecil (wilayah dengan pencapaian jauh).

- Kamar Kecil, digunakan hanya untuk diprioritaskan pada aktifitas berhuni. Perletakan kamar kecil berada pada zona paling privat dengan pencapaian hanya dilakukan oleh santri.

Kamar-kamar sebaiknya meminimalkan perabot-perabot atau sarana yang dapat mengurangi volume ruang.

2. Mushola, digunakan sebagai tempat melakukan aktifitas sholat berjamaah dan belajar (mandiri atau wajib) oleh santri putra maupun bersama dengan santri putri. Sebaiknya mushola juga digunakan sebagai perpustakaan yang menyimpan buku-buku (kitab) pelajaran santri putri. Perletakan mushola berada di area yang lebih publik karena akan digunakan bersama dengan santri putra..

3. Hall / ruang belajar bersama, digunakan untuk aktifitas belajar santri putri bersama dengan santri putra. Minimalisasi sarana digunakan untuk membuat ruang dapat berfungsi dalam berbagai aktifitas, dan ditempatkan pada area dengan pencapaian yang mudah karena akan digunakan bersama dengan santri putra dalam belajar.

4. Kamar mandi/wc

5. Dapur

3. Ndalem

1. Kamar tidur

2. Ruang tamu

3. Dapur

4. Km/wc dan R cuci

5. Ruang makan

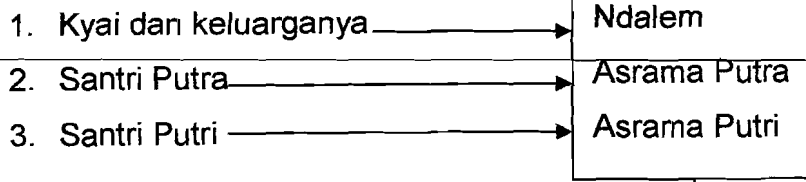
6. Ruang keluarga

7. Ruang bersamal ndalem

Ndalem adalah area kyai dan keluarganya dalam beraktifitas berhuni sehingga ruang-ruang yang disediakan juga jelas peruntukannya, selain itu perlengkapan (sarana) juga tersedia karena di ndalem penggandaan fungsi tidaklah signifikan (relatif kecil).

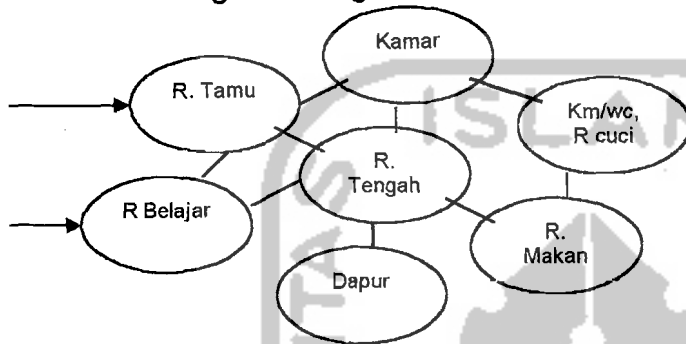
V.3. Organisasi Ruang

Wilayah peruntukan Pondok Pesantren Tradisional

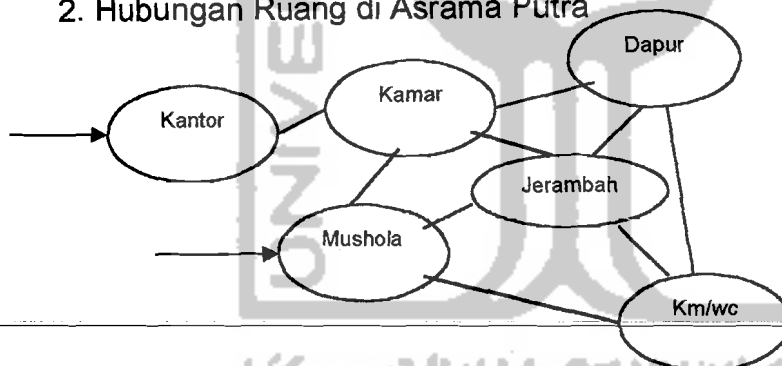


Pondok Pesantren Tradisional

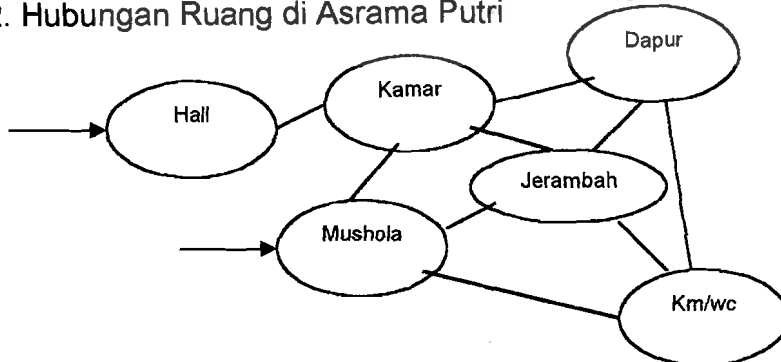
1. Hubungan Ruang di Ndalem



2. Hubungan Ruang di Asrama Putra

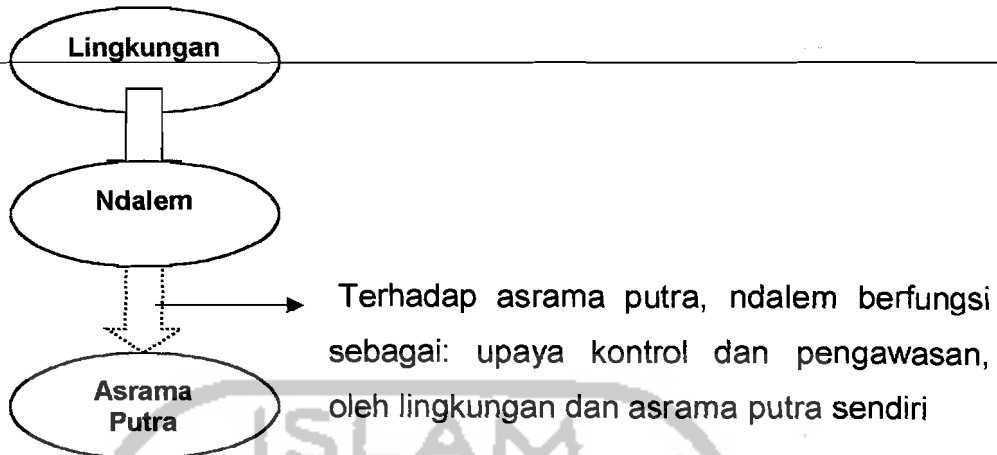


2. Hubungan Ruang di Asrama Putri

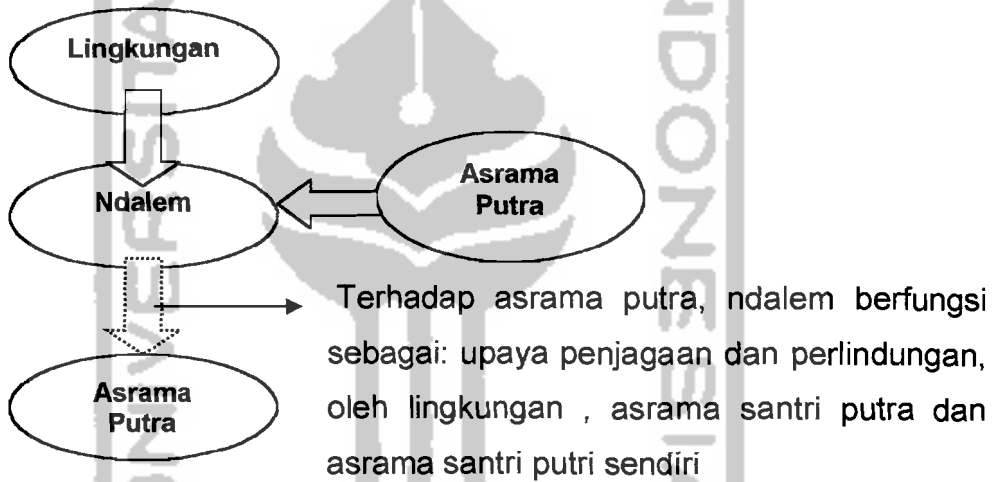


V.4. Konteks keberadaan ndalem

Pada Asrama Putra



Pada Asrama Putri

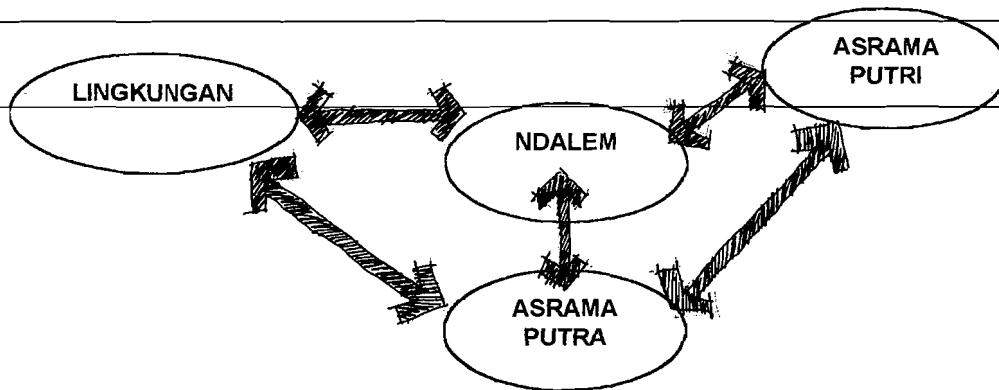


Keberadaan ndalem asrama putra dan asrama putri serta lingkungan

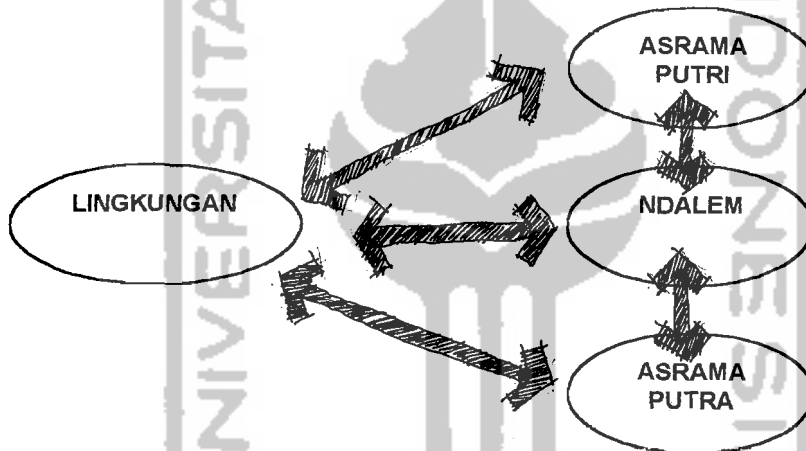
memuat relasi yang dapat dijadikan sebagai acuan penzoningan / perletakan dalam lingkup makro.

- Interaksi lingkungan langsung dengan ndalem.
- Interaksi lingkungan dengan asrama santri putra diperbolehkan
- Interaksi langsung lingkungan dengan asrama santri putri tidak diperkenankan.
- Interaksi asrama putra dan asrama putri melalui kontrol ndalem

Perletakan area Ndalem, Asrama Putra dan Asrama Putri



- Asrama putri menjadi area yang dilindungi oleh ndalem karena keberadaan asrama putra dan lingkungan
- Asrama putra berinteraksi dengan lingkungan melalui pengawasan ndalem



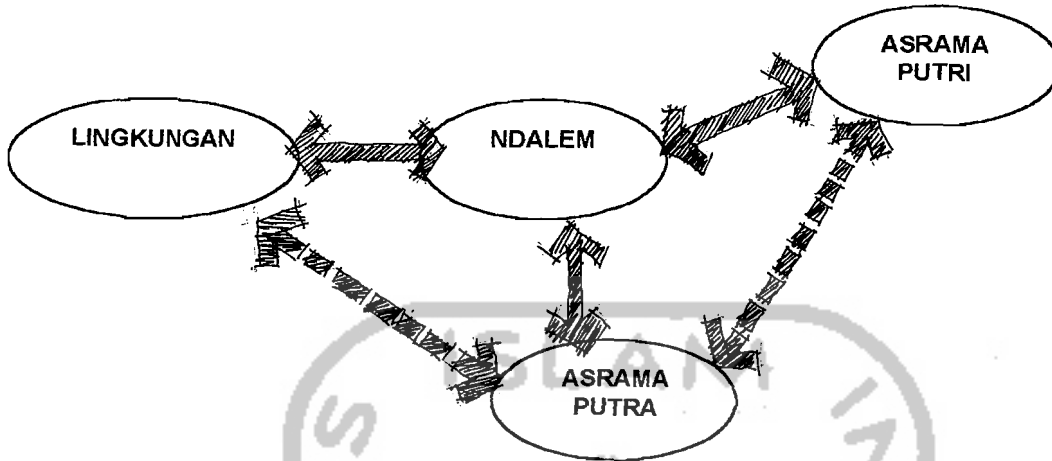
- Asrama putra, asrama putri dan ndalem berinteraksi dengan lingkungan

- Interaksi asrama putra dan asrama putri dihalangi oleh ndalem



- Lingkungan berinteraksi langsung dengan ndalem
- Lingkungan tidak bisa menjangkau asrama putra dan asrama putri
- Asrama putra berinteraksi langsung dengan asrama putri

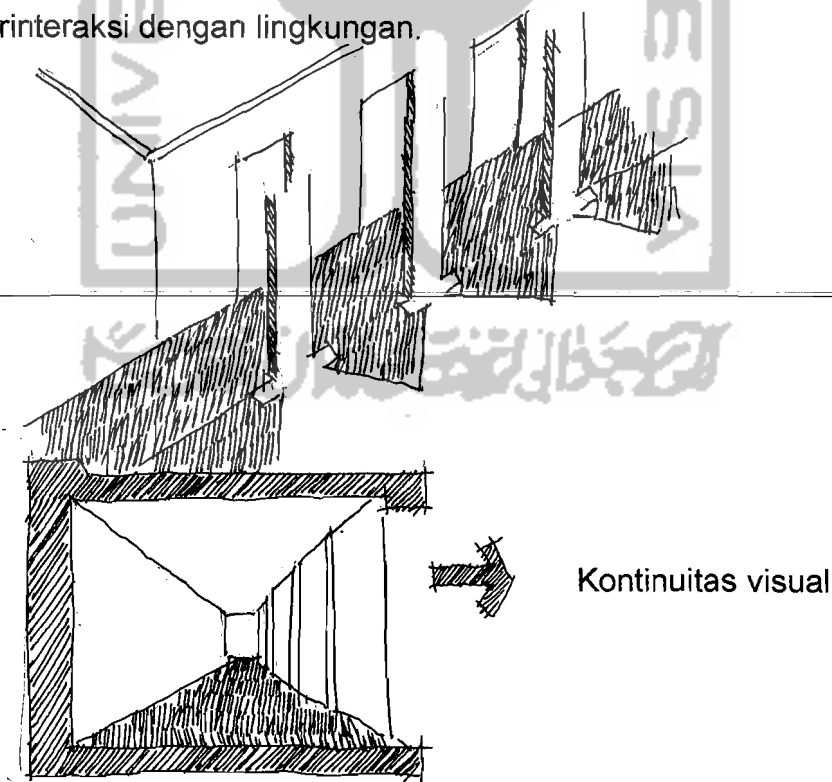
Dari ketiga contoh perletakan ndalem, asrama dan lingkungan yang paling sesuai adalah pada contoh pertama, hal ini sesuai dengan kaidah keberadaan ndalem dan relasi santri putra dan putri.. sehingga zoning yang sesuai adalah



Dari hal diatas terdapat perbedaan perlakuan terhadap asrama putra dengan asrama putri terhadap lingkungan, hal ini juga mempengaruhi terhadap orientasi ruang (kamar-kamar) yang dihubungkan oleh selasar atau jerambah.

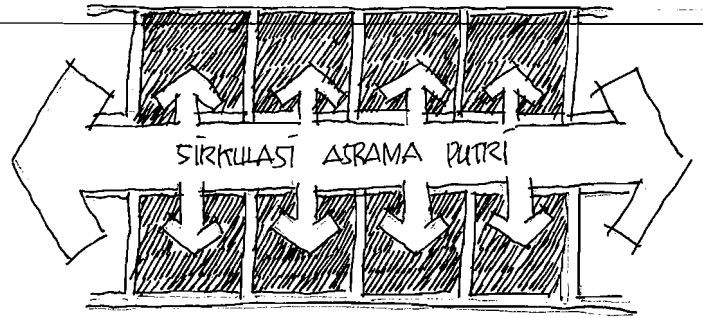
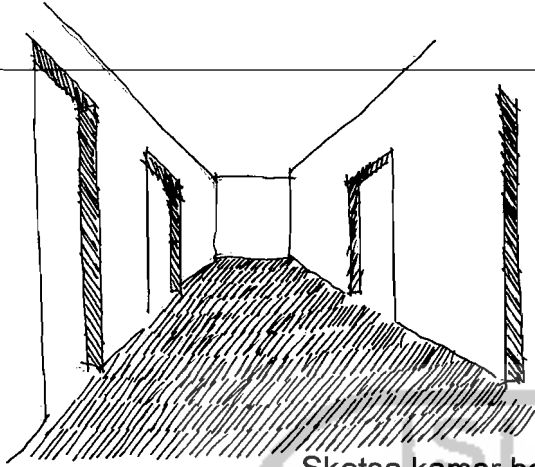
-Asrama Putra

Jerambah dapat berupa ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya, agar dapat berinteraksi dengan lingkungan.

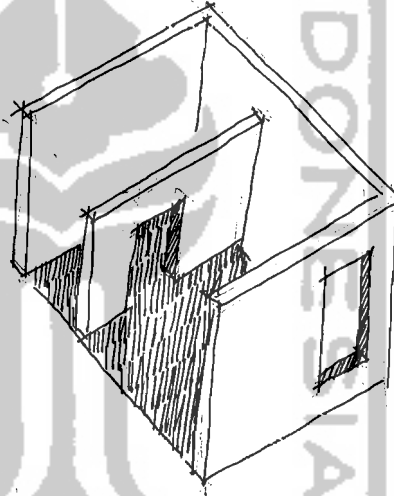
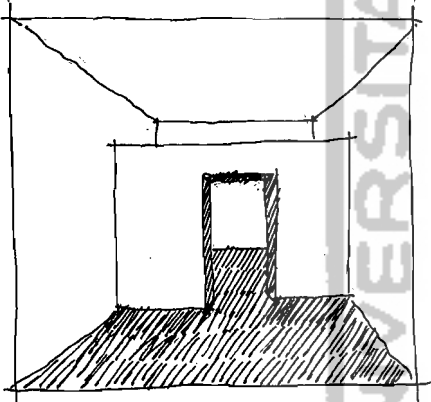


-Asrama Putri

Jerambah asrama putri sebaiknya tertutup terhadap lingkungan.



Sketsa kamar besar asrama santri



V.5 Aplikasi rekomendasi pada pra rancangan pondok pesantren tradisional tipe-A di Mlangi

1. Site

Site yang dipilih sebagai aplikasi rekomendasi penelitian adalah pada pondok pesantren As Salafiyyah di dusun Sawahan, dan pondok pesantren Al Falahiyyah di dusun Mlangi Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

2. Daftar Gambar pra rancangan:

1. Denah
 2. Tampak
 3. Potongan
3. Sketsa, aktifitas belajar, sketsa jerambah, sketsa kamar

